

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Letak Geografi Wilayah Kabupaten Sragen

Kabupaten Sragen merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Grobogan, sebelah timur Kabupaten Ngawi, sebelah selatan Kabupaten Karangayar, dan sebelah barat Kabupaten Boyolali. Kabupaten Sragen memiliki letak astronomis yang berada pada $7^{\circ}15'-7^{\circ}30'$ LS dan $110^{\circ}45'-111^{\circ}10'$ BT dengan luas wilayah 941,55 km². Luas wilayah tersebut terbagi menjadi 20 Kecamatan, 12 Kelurahan dan 196 Desa. Kabupaten Sragen berada di ketinggian sekitar 109M di atas permukaan laut dan memiliki iklim tropis. Wilayah Kabupaten Sragen menjadi daerah aliran Sungai Bengawan Solo yang merupakan sungai terpanjang di pulau Jawa. Kabupaten Sragen dijuluki dengan nama Bumi Sukowati yang diambil dari pahlawan rakyat daerah Kabupaten Sragen pada saat itu dan dilambangkan dengan logo daerah³⁵.

Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sragen, total jumlah penduduk tahun 2024 sekitar 1.004.761 jiwa. Populasi jumlah laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sragen hampir seimbang³⁶. Kabupaten Sragen dipimpin oleh seorang Bupati yang bernama Sigit Pamukas., S.IP., M.A dan

³⁵ Pemerintah Kabupaten Sragen. (-). *Tentang Sragen*. Dalam <https://www.sragenkab.go.id/tentang-sragen.html>. Diunduh pada tanggal 14 Juni pukul 19.00 WIB.

³⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. (2024). *Jumlah Penduduk Kabupaten Sragen*. Dalam <https://sragenkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDIjMg==/jumlah-penduduk-kabupaten-sragen.html>. Diunduh pada tanggal 14 Juni pukul 20.00 WIB.

wakilnya bernama H. Suroto. Kabupaten memiliki 22 jumlah objek pariwisata, namun hanya terdapat 4 objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah Kabupaten Sragen yaitu; museum sangiran, kolam renang kartika, pemandian air panas bayanan dan gunung kemukus. Sektor unggulan yang ada di Kabupaten Sragen adalah sektor pertanian, dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani terutama pada daerah pedesaan.

Tabel 2. 1. Jumlah Destinasi Tempat Wisata Kabupaten Sragen

No	Nama DTW	Alam	Buatan	Budaya	Keterangan
1.	Air Terjun Sambilenguk				Wisata Tirta
2.	Alun-alun Sasono Langen Putro				Wisata Rekreasi Keluarga
3.	Taman Ndayu Park				Wisata Tirta
4.	Kolam Renang Doeng Cuo				Wisata Tirta
5.	Kolam Renang Kartika				Wisata Tirta
6.	Kolam Renang Tirta Widoro (408)				Wisata Tirta
7.	Kompleks Masjid dan Makam Petilasan Joko Tingkir dan Ki Kebo Kenongo				Wisata Religi
8.	Makam Bupati Sragen I				Wisata Religi
9.	Makam Kyai Srenggi				Wisata Religi
10.	Makam Pangeran Samudra (Gunung Kemukus)				Wisata Religi

11.	Makam Syekh Zakariya				Wisata Religi
12.	Menara Padang Sangiran				Wisata Edukasi
13.	Museum Klaster Manyarejo				Wisata Edukasi dan Budaya
14.	Museum Klaster Bukuran				Wisata Edukasi dan Budaya
15.	Museum Klaster Ngebung				Wisata Edukasi dan Budaya
16.	Museum Manusis Purba Sangiran				Wisata Edukasi dan Budaya
17.	Pemandian Air Panas Bayanan				Wisata Tirta
18.	Pemandian Air Panas Ngunut				Wisata Tirta
19.	Tebu Manten (PG Mojo) Awal Giling Tebu				
20.	Waduk Gebyar				Wisata Tirta
21.	Sendang Kun Gerit				Wisata Tirta
22.	Pasar Bahulak				Wisata Budaya dan Kuliner Tradisional
		3	14	5	
Total		22			

Sumber: Dispora Kabupaten Sragen 2024

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah destinasi objek wisata di Kabupaten berjumlah 22 yang terdiri dari objek wisata alam berjumlah 5, buatan 14 dan budaya 5. Dari 22 jumlah destinasi objek wisata di Kabupaten Sragen, Gunung Kemukus termasuk kedalam jenis objek wisata budaya. Gunung Kemukus merupakan salah satu objek wisata budaya yang dikelola oleh pemerintah daerah dan menjadi objek wisata unggulan. Gunung Kemukus memiliki daya tarik dalam nilai religi yang selalu digunakan untuk tempat berdoa para peziarah untuk mendoakan para leluhur. Gunung Kemukus selalu ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah pada malam-malam tertentu hanya untuk meminta doa kepada leluhur yang ada di objek wisata Gunung Kemukus.

Visi Kabupaten Sragen tahun 2025-2029 adalah:

”Sragen yang berkemajuan, sejahtera dan merata”

Misi Kabupaten Sragen tahun 2025-2029 adalah:

1. Meningkatkan kualitas manusia berkarakter yang adaptif dengan kemajuan disrupsi sosial dan teknologi.
2. Mengembangkan tata kelola pemerintahan yang gesit, responsif dan kolaboratif.
3. Menjadi episentrum pertumbuhan ekonomi yang terintegrasi dengan pembangunan kewilayahan dan pasar global.
4. Pembangunan tata ruang dan infrastruktur yang mendukung kemajuan budaya, kelestarian lingkungan, serta interaksi sosial yang humanis.

5. Meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup warga³⁷.

2.2 Letak Geografis Desa Pendem Kecamatan Sumberlawang

Desa Pendem merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Desa Pendem terdiri dari 12 dukuh yang memiliki jumlah KK sekitar 1.380 dengan jumlah KK miskin sekitar 400 KK pada tahun 2018³⁸. Mayoritas penduduk Desa Pendem beragama Islam, jika dilihat berdasarkan cerita zaman dahulu ada salah satu pangeran yang menyebarkan dakwah ajaran Islam di desa tersebut dan masyarakat meyakini hal tersebut. Sebagian besar penduduk Desa Pendem bermata pencaharian sebagai petani dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan sumber daya lokal sebagai seorang nelayan yang dimana lokasi Desa Pendem dikelilingi oleh perairan waduk. Masyarakat Desa Pendem memanfaatkan sektor pariwisata yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan membuka usaha umkm atau toko klontong disepanjang lokasi objek wisata. Masyarakat Desa Pendem memiliki kemampuan yang efektif untuk memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Selain membuka usaha umkm dan

³⁷ Pemerintah Kabupaten Sragen. (2025). *Pemerintahan*. Dalam <https://sragenkab.go.id/pemerintahan.html>. Diunduh pada tanggal 14 Juni pukul 21.00 WIB.

³⁸ Laras P. 2023. Sejarah Gunung Kemukus Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen (1970-2022). *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora. Salatiga: Universitas Islam Negeri Salatiga.

berdagang, masyarakat juga memanfaatkan fasilitas yang dimiliki seperti perahu kecil untuk dijadikan sebagai sarana rekreasi keluarga.

2.3 Sejarah Singkat Gunung Kemukus

Gunung Kemukus merupakan salah satu objek wisata populer di Kabupaten Sragen yang memiliki nilai budaya dan religi hingga saat ini. Awal mulanya nama Gunung Kemukus berasal dari kabut asap yang menyerupai kukusan atau alat masak yang berbentuk seperti sebuah gunung dengan luas wilayah sekitar 421,3995 ha. Tempat tersebut bernilai religi karena terdapat makam dan sebuah sendang yang memiliki nilai daya tarik utama pengunjung untuk melakukan sebuah ritual. Posisi makam tersebut berada di dalam pendopo yang di tutup menggunakan selambu berwarna putih dengan ketinggian sekitar 300 mdpl³⁹. Asal muasal Gunung Kemukus juga berkaitan dengan cerita legenda dari Pangeran Samudra yang melakukan penyebaran syariah Islam hingga wilayah sekitar Gunung Kemukus, lebih tepatnya desa Pendem Sumberlawang. Namun, dalam perjalanannya menyebarkan dakwah agama Islam, Pangeran Samudra wafat di lokasi tersebut. Sendang Ontrowulan juga berangkat dari kisah kekasih Pangeran Samudra yang mensucikan dirinya menggunakan air sendang dan memutuskan untuk menetap Gunung Kemukus hingga akhirnya wafat. Lokasi objek wisata Gunung Kemukus sangat strategis yang dikelilingi perbukitan dan pemukiman penduduk serta

³⁹ Ismihati, L. K., & Setiawan, B. (2023). Prospek Pengembangan Wisata Religi New Kemukus dalam Perspektif Pelaku Pariwisata The Development Prospects of Religious Tourism “New Kemukus” from A Tourism Player’s Perspective. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(2), 116–128.

berbatasan langsung dengan perairan Waduk Kedung Ombo. Lokasi Gunung Kemukus berjarak sekitar 28,5 km dari pusat kota Sragen yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan bermotor selama $\pm$ 51 menit. Walaupun lokasi makam dan sendang lumayan jauh dari pintu masuk dan harus menaiki puluhan anak tangga tetapi pengunjung disugahi dengan suasana sejuk dengan berbagai pohon rindang di sekitarnya.

Pada awalnya, objek Wisata Gunung Kemukus merupakan salah satu objek wisata yang memiliki citra negatif di masyarakat yang dikenal dengan istilah “sex mountain”. Ritual yang dilakukan di objek wisata tersebut adalah ritual esek-esek yang dilakukan oleh pasangan di luar status pernikahan yang melakukan hubungan terlarang. Hingga saat ini Gunung Kemukus masih dijadikan sebagai objek wisata untuk melakukan sebuah ritual yang disebut dengan ritual ngalap berkah. Ritual meminta pertolongan atau keberkahan kepada Pangeran Samudra merupakan suatu bentuk keyakinan masyarakat bahwa meminta pertolongan kepada tokoh yang memiliki kekuatan supranatural dapat mengabulkan segala keinginan peziarah. Kemudian, pemerintah Kabupaten Sragen melakukan penataan ulang lokasi Gunung Kemukus dan di resmikan pada tahun 2022. Revitalisasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan fungsinya sesuai dengan nilai religi, budaya dan wisata keluarga. Mulai tahun 2022 Gunung Kemukus telah menarik minat pengunjung karena memiliki perubahan mengenai tata kelola sarana prasarana yang ada. Pada awalnya Gunung Kemukus hanya sebagai tempat ritual, namun kini telah memiliki sarana tempat bermain anak, taman serta, sport foto yang menarik. Revitalisasi tersebut juga memiliki dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat

sekitar objek wisata, dimana masyarakat mengalami transisi ekonomi yang dulunya masyarakat membuka usaha karaoke atau tempat prostitusi kini berubah sebagai pelaku usaha umkm. Mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan pada saat itu, namun seiring dengan berjalannya waktu objek wisata Gunung Kemukus kembali sepi pengunjung dan ramai hanya pada malam tertentu saja. Saat ini, Objek wisata Gunung Kemukus menjadi salah satu objek wisata religi yang ada di kabupaten Sragen dengan. Dengan adanya revitalisasi pada tempat tersebut, tidak meninggalkan nilai budaya, religi dan sejarah. Pada hari besar seperti malam satu suro masyarakat berbondong-bondong mendatangi lokasi objek wisata Gunung Kemukus. Pada malam satu suro objek wisata Gunung Kemukus mengadakan serangkaian ritual seperti; larap selambu dan kirab yang rutin diadakan setiap tahunnya. Malam satu suro diyakini sebagai hari sakral menurut masyarakat Jawa khususnya masyarakat sekitar Gunung Kemukus.

Tabel 2. 2. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Gunung Kemukus Tahun 2018-2024

Tahun	Jumlah Pengunjung
2018	35.974
2019	27.136
2020	16.539
2021	11.487
2022	165.182
2023	56.693
2024	39.974
Total	352.985

Sumber: Dispora Kabupaten Sragen 2024

Tabel 1.4. menunjukkan bahwa jumlah pengunjung terbanyak berada pada tahun 2022, yang mana pada tahun tersebut lokasi objek wisata Gunung Kemukus mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sragen selesai pada tahun 2022. Masyarakat sangat antusias untuk mengunjungi lokasi tersebut karena juga banyak spot yang diperbaharui dan dibuat semenarik mungkin. Namun sayangnya hal tersebut tidak bertahan lama, pada tahun berikutnya mengalami pemerosotan jumlah pengunjung yang semula 165.182 menjadi 56.693.

2.4 Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Gunung Kemukus

Sebagain besar masyarakat asli pribumi berprofesi sebagai petani dan justru banyak masyarakat pendatang yang melakukan penanaman modal di lokasi sekitar Gunung Kemukus. Masyarakat pribumi memiliki lahan kosong yang disewakan kepada para pendatang yang ingin membuka usaha seperti mendirikan beberapa kamar dan membuka toko klontong sekedarnya. Pemilik warung di sekitar Gunung Kemukus sebagian besar bukan penduduk asli dan mereka membayar sewa setiap tahunnya kisaran 2 juta untuk setiap lapaknya. Jadi, kondisi ekonomi masyarakat sekitar Gunung Kemukus terbilang belum stabil karena mereka hanya berprofesi sebagai petani, nelayan dan mengandalkan uang sewa dari lahan kosong tersebut. Sedangkan, para pendatang yang menetap disekitar lokasi Gunung Kemukus mayoritas bekerja sebagai pedagang dan jasa PSK. Namun, dalam kondisi nyatanya jumlah pengunjung Gunung Kemukus hanya ramai pada saat tertentu yaitu Jumat Pon. Pada kondisi tersebut, masyarakat sekitar dapat menghasilkan keuntungan

yang tinggi mencapai 1 juta per malamnya. Pendapatan masyarakat sekitar Gunung Kemukus selain hari-hari besar tersebut tentunya tidak memiliki pemasukan. Dari berbagai macam jenis pekerjaan yang ada, sektor pertanian yang memiliki potensi paling tinggi dan justru berdagang hanya sebagai pekerjaan sampingan bagi masyarakat sekitar. Penduduk asli memanfaatkan peluang melalui sumber daya alam yang dimilikinya dan membuka usaha dagang pada event tertentu seperti contoh, ketika pergantian musim kemarau masyarakat sekitar berjualan bunga dan air sendang ontrowulan kepada para peziarah⁴⁰.

Sepinya pengunjung berdampak besar pada pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat lokal. Mayoritas masyarakat memanfaatkan peluang usaha sehingga, masyarakat sangat bergantung pada jumlah pengunjung yang datang di objek pariwisata Gunung Kemukus. Saat ini kondisi ekonomi masyarakat Gunung Kemukus mengalami perubahan yang signifikan bahkan sebagian masyarakat tidak mendapatkan pemasukan sama sekali. Perekonomian masyarakat sekitar Gunung Kemukus tergolong tidak stabil karena keterkaitan dengan jumlah pengunjung. Jadi, mayoritas masyarakat yang berada di sekitar objek wisata Gunung Kemukus adalah pendatang. Hanya sebagian kecil masyarakat asli daerah sekitar yang berada di objek wisata Gunung Kemukus sehingga, citra negatif hadir disebabkan oleh adanya warga pendatang yang membuka usaha terlarang.

⁴⁰ Ajeng Faizah Nijma Ilma, Goro Binardjo, & Dedi Supriadi. (2023, July 14). Investasi Sumber Daya Manusia dalam Konteks Irasional Ritus Kemukus: Polemik Terlarang Pangeran Samudro dan Permaisuri Ontrowulan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1434–1446.

2.5 Kondisi Pendidikan Masyarakat Sekitar Gunung Kemukus

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang masih tergolong rendah. Padahal sektor pendidikan menjadi hal utama dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat menciptakan inovasi baru yang membawa perubahan. Rendahnya tingkat pendidikan membawa pengaruh pada tingkat sosial, budaya bahkan ekonomi masyarakat sekitar. Lembaga pendidikan dasar yang berada di Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang adalah MIS Nurul Huda Pendem yang telah memiliki akreditasi B. Sebagian besar masyarakat sekitar hanya lulusan SMP, sedikit yang melanjutkan ke jenjang SMA bahkan hampir tidak ada yang melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Kondisi ekonomi yang sedang terjadi, salah satu faktor disebabkan oleh tingkat pendidikan yang ada. Masyarakat sekitar tidak mampu menciptakan sebuah inovasi baru karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Kualitas pendidikan juga dipengaruhi atau disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, juga disebabkan oleh kesadaran dari orang tua mengenai prioritas utama dalam pendidikan. Dengan melihat kondisi pendidikan mayoritas orang tua yang relatif rendah membuat tingkat pendidikan anak juga hanya sebatas lulus SMA.

Pemerintah melakukan sebuah upaya melalui pemanfaatan ekonomi kreatif dengan memperkenalkan produk atau proyek kearifan budaya lokal. Inovasi yang diberikan pemerintah disalurkan melalui sebuah pembelajaran yang ada di tingkat sekolah, salah satu contohnya tingkat SMA yang ada di Sumberlawang. Pemerintah memperkenalkan kearifan lokal berupa sebuah batik yang menjadikan ciri khas

daerah sekitar. Eksplor proyek yang dilakukan bertujuan untuk mengajak para siswa sekolah agar dapat terlibat di dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sekitar dengan memanfaatkan peluang sumber daya yang dimiliki. Batik ciprat atau lukis menjadi salah satu kearifan lokal yang dimiliki masyarakat sekitar objek wisata Gunung Kemukus. Batik lukis menjadi salah satu karya siswa siswi dari SMAN 1 Sumberlawang yang melakukan sebuah kerjasama atau kolaborasi dengan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta (UNS).

Upaya yang dilakukan pemerintah dengan memperkenalkan peluang sebuah produk kearifan lokal menjadikan salah satu contoh bahwa kondisi pendidikan masyarakat yang dulu dapat diubah dengan memberikan sebuah pelatihan atau edukasi kepada generasi muda. Dengan memberikan sebuah pelatihan kepada siswa dapat menjadikan sebagai penggerak inovasi baru generasi muda. Dengan rendahnya kondisi pendidikan masyarakat sekitar, pemerintah memiliki upaya untuk mendorong generasi selanjutnya. Selain sebagai sebuah penggerak, tujuan lainnya yaitu untuk membantu pemerintah di dalam mempromosikan objek wisata Gunung Kemukus melalui sebuah kearifan budaya lokal.

Kendala ekonomi keluarga membawa dampak pengaruh terhadap kualitas pendidikan yang di dapatkan anak. Masih banyak keluarga yang lebih mengutamakan pekerjaan untuk membantu meringankan pekerjaan rumah sehingga, menganggap bahwa pendidikan sampai tingkat SMA sudah sangat cukup. Sebagian besar masyarakat memiliki keterbatasan akan pandangan tingkat pendidikan. Hal ini lah yang menyebabkan masyarakat sekitar objek wisata Gunung Kemukus sulit untuk melakukan sebuah inovasi yang dapat membantu

mengembangkan sektor pariwisata Gunung Kemukus dengan berbasis pada usaha kreatif.

2.6 Kondisi Objek Wisata Gunung Kemukus Pasca Revitalisasi

Revitalisasi merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen untuk mengembangkan serta memperbaiki kondisi objek wisata Gunung Kemukus. Selain itu, tujuan lain dari revitalisasi tersebut yaitu untuk menciptakan citra positif suatu objek wisata. Revitalisasi menghadirkan fasilitas sarana prasarana serta wahana baru yang dapat menarik daya tarik pengunjung. Revitalisasi telah membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar, karena memberikan sebuah fasilitas yang dapat dirasakan masyarakat lokal dan meningkatkan roda perekonomian. Kondisi objek wisata Gunung Kemukus sebelum revitalisasi kurang tertata dengan baik, akses jalan juga menyebabkan pengunjung sulit untuk melakukan mobilitasi ke objek wisata Gunung Kemukus.

Revitalisasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada sebuah pengembangan daya tarik wisatawan, tetapi juga menciptakan kenyamanan bagi masyarakat dan membawa dampak positif. Kenyamanan masyarakat dan pengunjung menjadikan prioritas utama bagi pengelola. Pemerintah Daerah melakukan sebuah revitalisasi dengan menekankan pada sumber daya lokal yang dimiliki dan kemudian diperbaharui tanpa menghilangkan nilai yang ada. Kondisi pasca revitalisasi menciptakan tata kelola yang lebih baik dan menghadirkan wajah baru serta fungsi dari objek wisata tersebut. Kondisi baru menciptakan respon positif bagi masyarakat serta publik. Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen juga menekankan

pada sebuah atraksi budaya lokal yang dijadikan sebagai sebuah promosi kepada publik untuk memperkenalkan nilai budaya serta sejarah lokal yang dimiliki. Atraksi budaya menjadikan salah satu nilai unggulan yang menjadikan ciri khas tersendiri pada suatu objek wisata khususnya Gunung Kemukus. Dampak yang ditimbulkan dari sebuah revitalisasi sangat besar di dalam kehidupan masyarakat seperti dalam hal membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat mengatasi permasalahan pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, kondisi sepi pengunjung pasca revitalisasi juga menyebabkan sebuah permasalahan baru. Jumlah pengunjung sepi menyebabkan roda perekonomian masyarakat juga berhenti.